Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENGARUH PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD ANGKASA LANUD SUTAN SJAHRIR PADANG

Qisti Maharani
Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Korespondensi Penulis: qistimaharani252@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif dengan desain ex post facto. Populasi penelitian berjumlah 158 siswa kelas IV, V, dan VI, dengan sampel sebanyak 61 siswa yang ditentukan melalui teknik proportional random sampling berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas (Product Moment) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha), kemudian dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana berbantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik dengan tingkat capaian 85,54%, dan pemanfaatan sarana dan prasarana juga berada pada kategori baik dengan tingkat capaian 83,48%. Hasil uji hipotesis membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31{,}479 + 0{,}648X$, nilai t hitung 5,702 lebih besar dari t tabel 2,000, dan signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,355 menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana berkontribusi sebesar 35,5% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 64,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pengelolaan perpustakaan serta optimalisasi fasilitas kelas dan laboratorium agar motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

***Kata Kunci**: sarana dan prasarana; motivasi belajar; siswa sekolah dasar; regresi linear sederhana*

ABSTRACT

Learning motivation among elementary school students is influenced by various factors, one of which is the utilization of school facilities and infrastructure. This study aims to determine the level of students' learning motivation, the level of facility utilization, and the influence of facility utilization on students' learning motivation at SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. This research employed a quantitative associative approach with an ex post facto design. The population consisted of 158 fourth, fifth, and sixth grade students, with a sample of 61 students determined through proportional random sampling based on the Slovin formula. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity (Product Moment) and reliability (Cronbach's Alpha), then analyzed using simple linear regression with the aid of SPSS version 26. The results show that students' learning motivation is in the good category at 85.54%,

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

and facility utilization is also in the good category at 83.48%. Hypothesis testing confirmed a significant positive influence of facility utilization on learning motivation, with the regression equation $\hat{Y} = 31.479 + 0.648X$, a t-value of 5.702 greater than the t-table value of 2.000, and a significance level of 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (R^2) of 0.355 indicates that facility utilization contributes 35.5% to students' learning motivation, while the remaining 64.5% is influenced by other factors not examined in this study. This study recommends improving library management and optimizing classroom and laboratory facilities to sustainably enhance students' learning motivation.

***Keywords**: facilities and infrastructure; learning motivation; elementary school students; simple linear regression*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar secara aktif, tekun, dan terarah demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Uno (2007), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan teori kebutuhan Abraham Maslow sebagaimana dikutip oleh Putri dan Ibatiyani (2025), yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, salah satunya kebutuhan akan rasa aman dan nyaman yang dapat diwujudkan melalui lingkungan belajar serta sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, teori behavioristik B. F. Skinner sebagaimana dikutip oleh Wedanthi dkk. (2025) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan, sehingga sarana dan prasarana sekolah dapat menjadi stimulus positif yang meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Sardiman (2006) juga menegaskan bahwa fasilitas dan alat pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa. Yusuf dkk. (2023) menemukan bahwa sarana dan prasarana belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sementara Rahayu dkk. (2024) mengungkapkan bahwa fasilitas seperti buku mata pelajaran, LCD, Chromebook, proyektor, dan media konkret memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pemanfaatannya terhadap motivasi belajar siswa masih terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran oleh guru belum berlangsung secara optimal, sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias selama proses pembelajaran, serta belum meratanya ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi di seluruh ruang kelas. Sekolah ini memiliki 14 rombongan belajar dengan

jumlah siswa sebanyak 360 orang, namun belum semua ruang kelas dilengkapi media pembelajaran berbasis teknologi yang memadai, sehingga lingkungan belajar yang seharusnya kondusif belum dapat dioptimalkan secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata di lapangan, sekaligus belum tersedianya kajian empiris berbasis data kuantitatif yang secara khusus mengukur pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang; (2) mengetahui tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang; dan (3) mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana, sekaligus memperkaya kajian mengenai hubungan antara kualitas lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa di jenjang pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain ex post facto, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel yang dikaji terdiri atas pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang yang berjumlah 158 siswa. Sampel sebanyak 61 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (tingkat kepercayaan 90%), kemudian dialokasikan secara proporsional pada setiap kelas melalui teknik proportional random sampling, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
IV.1	25	10
IV.2	25	10
V.1	30	12
V.2	30	12
VI.1	24	9
VI.2	24	9
Jumlah	158	61

Instrumen penelitian berupa kuesioner (angket) tertutup berskala Likert dengan empat alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) yang masing-masing terdiri atas 25 butir pernyataan untuk variabel X dan variabel Y. Instrumen telah diuji cobakan kepada 30 siswa kelas V di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas dengan korelasi Product Moment menunjukkan seluruh butir pernyataan pada kedua variabel memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,892 untuk variabel motivasi belajar (Y) dan 0,904 untuk variabel sarana dan prasarana (X), yang berarti instrumen dinyatakan reliabel karena melebihi ambang batas 0,60.

Data dianalisis melalui dua tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Kedua, analisis inferensial yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (Test for Linearity), analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi (R^2), seluruhnya diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari 61 responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 62 (skor ideal 25–125). Hasil pengolahan data menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 85,54, median 86, modus 87, dan standar deviasi 8,70. Tingkat capaian responden secara keseluruhan sebesar 85,54%, yang berarti motivasi belajar siswa berada pada kategori baik. Rekapitulasi capaian pada setiap indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Capaian Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Rata-rata	% TCR	Kategori
Hasrat dan keinginan berhasil	4,27	85,35%	Baik
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,33	86,48%	Baik
Harapan dan cita-cita masa depan	4,38	87,46%	Baik
Penghargaan dalam belajar	4,34	86,72%	Baik
Kegiatan belajar yang menarik	4,32	86,39%	Baik
Lingkungan belajar yang kondusif	4,38	87,54%	Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,34	86,66%	Baik

Indikator dengan capaian tertinggi adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, masing-masing sebesar 87,46% dan 87,54%, sedangkan capaian terendah terdapat pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil (85,35%).

Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi siswa terhadap masa depan dan kondisi lingkungan belajar yang nyaman menjadi pendorong motivasi yang kuat, sementara dorongan internal untuk berprestasi masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

Deskripsi Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diperoleh dari 61 responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 65 (skor ideal 25–125). Hasil pengolahan data menunjukkan rata-rata sebesar 83,48, median 84, modus 85, dan standar deviasi 8,01, dengan tingkat capaian responden sebesar 83,48% atau berada pada kategori baik. Rekapitulasi capaian pada setiap indikator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Capaian Indikator Sarana dan Prasarana

Indikator	Rata-rata	% TCR	Kategori
Penataan gedung sekolah	4,23	84,66%	Baik
Kuantitas dan kualitas ruang kelas	4,26	85,25%	Baik
Keberfungsian perpustakaan	4,14	82,87%	Baik
Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium	4,17	83,45%	Baik
Ketersediaan buku pelajaran	4,22	84,51%	Baik
Optimalisasi media/alat bantu pembelajaran	4,29	85,90%	Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,22	83,48%	Baik

Indikator dengan capaian tertinggi adalah optimalisasi media atau alat bantu pembelajaran (85,90%), yang membuktikan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Sebaliknya, indikator keberfungsian perpustakaan memperoleh capaian terendah (82,87%), yang mengindikasikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan masih memerlukan perhatian lebih dari pihak sekolah agar dapat difungsikan secara optimal sebagai sumber belajar siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menggunakan Test for Linearity menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,717 (> 0,05), yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel sarana dan prasarana (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). Dengan demikian, kedua syarat tersebut terpenuhi sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

Analisis Regresi, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,517 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti model regresi layak digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa berdasarkan pemanfaatan sarana dan prasarana. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai konstanta (a) sebesar 31,479 dan koefisien arah regresi (b) sebesar 0,648, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 31{,}479 + 0{,}648X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila pemanfaatan sarana dan prasarana bernilai nol, motivasi belajar siswa diprediksi sebesar 31,479. Setiap kenaikan satu satuan pemanfaatan sarana dan prasarana akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,648 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,596 dan R Square sebesar 0,355. Artinya, pemanfaatan sarana dan prasarana berkontribusi sebesar 35,5% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 64,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti metode mengajar guru, dukungan orang tua, lingkungan keluarga, dan faktor psikologis siswa.

Uji signifikansi koefisien regresi (uji t) menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,702, yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,000 (N = 61, taraf signifikansi 5%), dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang berada pada kategori baik (85,54%), dengan capaian tertinggi pada indikator harapan dan cita-cita masa depan serta lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Uno (2007) bahwa orientasi terhadap masa depan dan kenyamanan lingkungan belajar merupakan komponen penting yang mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sementara itu, capaian terendah pada indikator hasrat dan keinginan berhasil mengindikasikan bahwa dorongan internal siswa untuk meraih prestasi terbaik masih perlu terus dipupuk, baik melalui penguatan dari guru maupun dukungan dari lingkungan keluarga.

Pada variabel sarana dan prasarana, capaian tertinggi terdapat pada optimalisasi media atau alat bantu pembelajaran, yang menunjukkan bahwa penggunaan media dan alat peraga sudah cukup efektif membantu siswa memahami materi pelajaran. Sebaliknya, capaian terendah pada keberfungsian perpustakaan memperkuat temuan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah dasar masih menjadi area yang perlu mendapat perhatian lebih, sejalan dengan hasil kajian Fatmawati dkk. (2019) mengenai pentingnya pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal.

Hasil analisis regresi membuktikan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 35,5%. Temuan ini memperkuat teori behavioristik B. F. Skinner sebagaimana dikutip Wedanthi dkk. (2025) bahwa sarana dan prasarana dapat berfungsi sebagai stimulus eksternal yang mendorong perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif. Hasil ini juga sejalan dengan

temuan Jannah dan Sontani (2018) bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berperan sebagai faktor determinan yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, serta diperkuat oleh Karimah, Sutarjo, dan Karyawati (2022) yang menemukan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang baik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, semakin baik pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah, semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa, meskipun masih terdapat 64,5% faktor lain di luar sarana dan prasarana yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa dan perlu dikaji pada penelitian selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, motivasi belajar siswa di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang berada pada kategori baik dengan tingkat capaian 85,54%. Kedua, pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang juga berada pada kategori baik dengan tingkat capaian 83,48%. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31{,}479 + 0{,}648X$, t hitung 5,702 > t tabel 2,000, signifikansi 0,000 < 0,05, dan kontribusi (R^2) sebesar 35,5%, sedangkan 64,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan pengelola sarana dan prasarana, meningkatkan pengelolaan perpustakaan serta keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium karena merupakan indikator dengan capaian terendah. Guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media dan alat bantu pembelajaran secara kreatif dan konsisten memberikan penghargaan kepada siswa guna mempertahankan motivasi belajar yang sudah baik. Siswa disarankan untuk terus memperkuat hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar sebagai indikator motivasi dengan capaian terendah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti metode mengajar guru, kompetensi guru, dukungan orang tua, dan iklim sekolah, serta memperluas populasi penelitian agar hasil dapat lebih digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2010). Belajar dan pembelajaran. Alfabeta.

Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, 3(2), 115–121.

Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(1), 63–70.

Karimah, P. W., Sutarjo, S., & Karyawati, L. (2022). Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(9), 266–275.

Putri, Y. C. N., & Ibatiyani, B. (2025). Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai dasar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jurnal Jendela Inovasi Daerah, 8(2), 67–80.

Rahayu, dkk. (2024). Pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Sardiman, A. M. (2006). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Uno, H. B. (2007). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.

Wedanthi, L. P. R., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Implementasi teori behaviorisme Skinner untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(2), 2392–2396.

Yusuf, dkk. (2023). Pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa.